

# **KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM RELASI GENDER PADA MASYARAKAT SUKU BATAK DI KIJANG KOTA**

**OLEH  
RIA JESICHA NATASIA SINAGA  
NIM : 180569201005**

## **ABSTRAK**

Kebudayaan merupakan suatu bentuk kompleks dari kepercayaan, pengetahuan, seni, aturan dan adat istiadat serta hal lain yang menjadi sebuah kebiasaan yang selalu dilakukan oleh individu sebagai suatu masyarakat. Demikian pada masyarakat suku batak, yang terkenal sebagai masyarakat yang menganut sistem Patriarki dan terdiri dari bermacam ragam Bahasa dan Marga. Bagi masyarakat suku Batak nilai dan norma adalah pondasi dalam menjalani dan melestarikan kebudayaan batak itu sendiri. Pada realitasnya, dalam melaksanakan sistem patriarki tersebut tanpa di sadari dapat merendahkan posisi perempuan dan menjadikan perempuan sebagai pihak yang ter subordinasikan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah, memahami dan menganalisis bagaimana kedudukan perempuan batak sebagai *Boru Ni Raja* dalam budaya batak. Penelitian ini di laksanakan dengan jenis pendekatan kualitatif, dengan penentuan informan di lakukan secara purposive sampling dan pengumpulan data di ambil dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam, yang dilaksanakan di Kelurahan Kijang Kota, Bintang Timur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya ketidakseimbangan kedudukan dan peran antara laki-laki dan perempuan pada masyarakat suku batak toba yang ada di Kijang Kota, yang menjadikan perempuan sebagai pihak yang ter subordinasikan dalam adat budaya suku batak.

**Kata kunci : Boru Ni Raja, Relasi Gender, Struktural Fungsional**

**THE POSITION OF WOMEN IN GENDER RELATIONS IN THE BATAK  
TRIBE COMMUNITY IN KIJANG KOTA**

**By**  
**RIA JESICHA NATASIA SINAGA**  
**NIM. 180569201005**

**ABSTRACT**

*Culture is the complexity of belief, knowledge, art, rules, customs and any other things that turn out become behaviour which is constantly done by individually as a community. Likewise with bataknese, a tribe who is well-known with their patriarchy system, a community with multifarious of language and family name. for bataknese, values and norms are the foundation to do and to legate the batak's culture. in reality, when running the patriarchy system, this part of the culture may lower women's position and unconsciously makes women become the subordinated party. So, the objective of this study is to understand and analyze about women's position as boru ni raja in batak's culture. This research was done with qualitative approach. The participants of this study were chosen by purposive sampling. Data were collected by observation and in-depth interview. The data were collected at Kelurahan Kijang Kota, Bintan Timur. The result of this study showed that there is an inequality of positions and roles between man and woman in batak toba tribe at Kijang Kota. This makes woman become the subordinated party in batak's culture of bataknese.*

**Keyword : Boru Ni Raja, Gender Relations, Functional Structure**